

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI PADA NELAYAN
DI PESISIR KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

INDRA WAHID YUSRIYAN

E 100 170 122

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI PADA
NELAYAN DI PESISIR KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

INDRA WAHID YUSRIYAN

E 100 170 122

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



**Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M
NIK. 1631**

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI PADA
NELAYAN DI PESISIR KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

OLEH

**INDRA WAHID YUSRIYAN
E 100 170 122**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M

(Ketua Dewan Penguji)

2. M. Iqbal Taufiqqurahman Sunariya, M.Sc

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Jumadi, Ph.D., M.Sc.

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,




**Jumadi, S.Si., M.Sc., Ph.D
NIDN. 0626088003**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 April 2022

Penulis



INDRA WAHID YUSRIYAN

E 100 170 122

DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI PADA NELAYAN DI PESISIR KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa penyebaran penyakit, penyakit ini disebabkan oleh Koronavirus yang diberi nama SARS-COV-2, Pandemi memiliki gejala umum biasanya berupa demam, batuk, flu, dan sesak nafas. Dengan adanya pandemi tersebut tidak hanya sistem kesehatan dan layanan kegawatdaruratan yang di uji secara luar biasa, namun juga mengganggu di bidang sektor perikanan dan aktornya, dan berdampak buruk untuk kegiatan sosial dan ekonomi bagi nelayan sehingga menyebabkan nelayan harus melakukan adaptasi. Hal ini juga terjadi di pesisir Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Dampak yang terjadi pada nelayan di pesisir Kecamatan Sayung berupa Dampak ekonomi, Dampak sosial/pekerjaan, dan Dampak kesehatan bagi nelayan. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis dampak Pandemi Covid-19 pada nelayan di pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. (2) Mengkaji bentuk adaptasi nelayan yang terbentuk akibat Pandemi Covid-19 di pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Metode yang digunakan yaitu metode survei dan wawancara menggunakan kuesioner. Jumlah Responden ditentukan dengan menggunakan *Proporsional Cluster Sampling* dengan pemilihan responden menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendekatan ekologi untuk mengkaji fenomena interaksi dari dampak dan adaptasi dari pada nelayan terhadap adanya wabah Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dampak Pandemi yang terjadi pada nelayan di Kecamatan Sayung berupa dampak ekonomi, dampak terhadap pekerjaan, dan dampak kesehatan bagi nelayan. Dampak ekonomi yang dirasakan yaitu penurunan penghasilan nelayan akibat penurunan harga jual hasil tangkapan nelayan serta jumlah konsumen yang menurun akibat PSBB dan Lockdown yang terjadi. Dampak terhadap pekerjaan yang dirasakan nelayan yaitu beberapa nelayan mencari pekerjaan sampingan dan perubahan jam kerja serta perubahan durasi kerja nelayan untuk untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari serta menambah pendapatnya. Dampak kesehatan yang dirasakan nelayan berupa tingkat kekhawatiran ataupun kecemasan yang tinggi akibat takut akan penyebaran virus yang terjadi, namun angka penularan virus dan kondisi nelayan yang melemah masih lebih sedikit dari pada kondisi nelayan yang baik ataupun sehat. (2) upaya yang dilakukan nelayan untuk beradaptasi dengan mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka dan upaya lain dengan melakukan vaksin untuk menguatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari penyebaran virus serta menaati protokol kesehatan saat berinteraksi di tempat umum. Sedangkan adaptasi yang sudah dilakukan pemerintah menurut pemangku kepentingan berupa perogram vaksin, memberikan bantuan paket sembako dan solar bagi klompok nelayan serta membuat kegiatan yang dilakukan nelayan dan di danai dari pemerintah guna untuk meningkatkan perekonomian nelayan.

Kata Kunci: dampak pandemi covid-19, adaptasi, nelayan

Abstract

The Covid-19 pandemic is an event that spreads disease, this disease is caused by a Coronavirus named SARS-CoV-2. The pandemic has general symptoms usually in the form of fever, cough, flu, and shortness of breath. With the pandemic, not only the health system and emergency services were tested in an extraordinary way, but also disrupted the fisheries sector and its actors, and had a negative impact on social and economic activities for fishermen, causing fishermen to have to adapt. This also happened on the coast of Sayung District, Demak Regency. The impacts that occur on fishermen on the coast of Sayung District are in the form of economic impacts, social/occupational impacts, and health impacts for fishermen. The aims of this research are: (1) Analyzing the impact of the Covid-19 Pandemic on fishermen on the coast of Sayung District, Demak Regency. (2) Assessing the adaptation of fishermen formed as a result of the Covid-19 pandemic on the coast of Sayung District, Demak Regency. The method used is the survey method and interviews using a questionnaire. The number of respondents was determined using Proportional Cluster Sampling with the selection of respondents using the Convenience Sampling technique. The analysis used is an analysis of the ecological approach to examine the interaction phenomenon of the impact and adaptation of fishermen to the Covid-19 pandemic outbreak. The results of the study showed that: (1) The impact of the pandemic that occurred on fishermen in Sayung District was in the form of economic impacts, impacts on work, and health impacts for fishermen. The perceived economic impact is a decrease in fishermen's income due to a decrease in the selling price of fishermen's catch and a decrease in the number of consumers due to the PSBB and Lockdown that occurred. The impact on the work felt by fishermen is that some fishermen look for side jobs and changes in working hours and changes in the duration of work of fishermen to meet their daily needs and increase their income. The health impact felt by fishermen is in the form of a high level of concern or anxiety due to fear of the spread of the virus, but the number of virus transmission and the weakened condition of fishermen is still less than the condition of good or healthy fishermen. (2) the efforts made by fishermen to adapt by looking for side jobs to increase their income and other efforts by administering vaccines to strengthen the immune system to avoid the spread of the virus and to comply with health protocols when interacting in public places. Meanwhile, the adaptation that has been carried out by the government according to stakeholders is in the form of a vaccine program, providing food and diesel fuel packages for groups of fishermen and making activities carried out by fishermen and funded by the government in order to improve the fishermen's economy.

Keywords: impact of the covid-19 pandemic, adaptation, fishermen

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa penyebaran penyakit, penyakit ini disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-COV-2. Wabah

ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Virus SAR-COV-2 menyebar di antara orang-orang terutama melalui pernapasan yang dihasilkan sekema batuk, bersin dan hingga pernapasan normal. Virus ini dapat menyebar akibat dari menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Pandemi Covid-19 paling mudah menular saat orang yang menderita memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin terjadi sebelum gejala muncul.

Pandemi Covid-19 memiliki Gejala umum biasanya berupa demam, batuk, flu, dan sesak nafas. Langkah langkah pencegahan yang di rekomendasikan yaitu dengan mencuci tangan, menutup mulut saat batuk ataupun bersin, menjaga jarak dengan orang lain, menggunakan masker, serta pemantauan dan isolasi diri ketika memiliki gejala ataupun terinfeksi dari wabah. Pandemi Covid-19 di Indonesia sendiri merupakan bagian dari penyakit Coronavirus 2019 yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, pandemi sudah menyebar di 34 Provinsi dan daerah DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus Corona di Indonesia. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB).

Pandemi Covid-19 juga di rasakan pada masyarakat Jawa Tengah, banyaknya kasus aktif yang terjadi di provinsi Jawa Tengah membuktikan penyebaran virus inipun harus segera di atasi. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat 3.158 orang masih menjalani perawatan terkait virus Corona hingga selasa 21 Juli 2020. Kota Semarang memiliki jumlah total kasus aktif paling banyak yakni 870 orang dan lima kabupaten lainnya yang melapor memiliki total kasus aktif diatas 100 orang yaitu ada Kota Jepara, Demak, Kudus, Grobogan dan Kabupaten Semarang. Kabupaten Demak sendiri yang menjadi objek penelitian kali ini berada di urutan ketiga di dalam 10 Kota/Kabupaten dengan total kasus aktif di Jawa Tengah. Berikut Gambar 1.2 diagram 10 Kota atau Kabupaten dengan total kasus aktif Covid-19 terbanyak di Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. Kasus Covid-19 di Jawa Tengah

Pandemi Covid-19 di kategorikan sebagai bencana karena tidak hanya sistem kesehatan dan layanan kegawatdaruratan di uji secara luar biasa, namun pada kondisi resiko dan juga dampak kondisi di masyarakat. Covid-19 juga dipandang sebagai bencana yang memiliki aspek resiko terhadap kehidupan manusia, sistem kesehatan dan ekonomi masyarakat, oleh karna itu, pandemi ini memiliki resiko luas dan dampak sosial serta ekonomi di berbagai sektor di indonesia, salah satunya di bidang sektor perikanan dan para aktornya. Pandemi Covid-19 di sektor perikanan telah mempengaruhi keberlangsungan aktivitas produksi dan pemasarann hasil perikanan. Pasokan komoditas perikanan terjadi penurunan permintaan ekspor di indonesia sebesar 10 hingga 20 persen. Kondisi ini disebabkan banyaknya restoran yang tutup dan kebijakan pembatasan ekspor di berbagai negara. Sebanyak 26.675 rumah tangga perikanan (RTP) terdampak Covid-19, baik karna harga ikan yang anjlok maupun pemasaran ekspor yang sulit dan tertutup.

Dampak Pandemi Covid-19 juga terjadi di Kota Demak Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Sayung. Dampak ini terasa bagi para nelayan di daerah pesisir dengan adanya harga ikan yang turun dan jumlah penurunan permintaan ekspor yang rendah, mengakibatkan kesulitan dalam kondisi perekonomian para nelayan untuk keberlangsungan hidupnya. Dampak tersebut jika di biarakan berkepanjangan, kondisi ini berpotensi semakain buruk bagi keberlangsungan kehidupan keluarga nelayan.

Covid-19 di Kabupaten Demak per Kecamatan data yang di updet per 25 Maret 20221, Kecamatan Sayung sendiri memiliki kasus suspek sebanyak 4 orang,

kontak erat sebanyak 109 orang, kasus yang terkonfirmasi 2 orang, kasus yang sembuh sebanyak 256 dan yang meninggal sebanyak 50 orang, kasus inipun bisa disimpulkan persebaran Covid-19 cukup banyak terjadi di Kecamatan Sayung.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan sebagai alat pengambil data pokoknya menggunakan kuesioner. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nelayan yang terdampak Pandemi Covid-19 di pesisir Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Pandemi Covid-19

Dampak Pandemi Covid-19 pada nelayan di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah yaitu dampak perekonomian, dampak sosial, dan dampak kesehatan bagi nelayan.

3.1.1 Dampak Perekonomian

Dampak dari sektor perekonomian akibat dari Pandemi Covid-19 pada nelayan dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut, yaitu ada tabel penurunan penghasilan, tabel penurunan harga jual hasil tangkapan nelayan, dan tabel Jumlah konsumen pembelian ikan menurut nelayan di masa sebelum pandemi hingga terjadinya pandemi.

Tabel 1. Penurunan Penghasilan Nelayan

Jenis Nelayan	Rata-rata Penghasilan Rp/Bln		Penurunan (Rp)	Penurunan (%)
	Sebelum pandemi	Selama pandemi		
Nealayan Kapal	2.750.000	2.400.000	350.000	13
Nealayan Sampan	2.320.000	1.850.000	470.000	20
Rata-rata penurunan			410.000	16,5

Penurunan penghasilan nelayan di masa sebelum pandemi hingga terjadinya pandemi mengalami penurunan yang buruk, hingga mengganggu tingkat

perekonomian bagi nelayan. Nelayan kapal mengalami penurunan penghasilan sebesar Rp350.000 dengan penurunan persentase 13%, sedangkan nelayan sampan/prahu sebesar Rp470.000 dengan persentase 20%. Jumlah total rata-rata penurunan penghasilan nelayan sebesar Rp 410.000, dengan rata rata penurunan persentase sebesar 16.5%.

Tabel 2. Penurunan Harga Jual Hasil Tangkapan Nelayan

Jenis Nelayan	Rata-rata Harga Jual Tangkapan (Rp/Kg)		Penurunan (Rp)	Penurunan (%)
	Sebelum pandemi	Selama pandemi		
Nealayan Kapal	50.000	38.000	12.000	24
Nealayan Sampan	35.000	20.000	15.000	43
Rata-rata penurunan			13.500	33,5

Harga jual hasil tangkapan nelayan di saat sebelum pandemi dan selama terjadinya pandemi memiliki penurunan, rata-rata penurunan nelayan kapal sebesar Rp12.000 dengan penurunan persentase 24%, sedangkan nelayan sampan/perahu memiliki rata-rata penurunan rupiah sebesar Rp15.000 dengan penurunan persentase 43%. Jumlah total rata rata penurunan harga jual hasil tangkapan nelayan sebesar Rp13.500 dengan persentase 33,5%.

Tabel 3. Jumlah Konsumen Pembelian Ikan Menurut Nelayan di Masa Pandemi Covid-19

Jenis Nelayan	Klasifikasi Pendapat Nelayan			Pendapat Rata-rata
	Bertambah	Berkurang	Sama Saja	
Nealayan Kapal	1	35	9	Berkurang
Nealayan Sampan	2	28	17	Berkurang
Total	3	63	26	92 sampel

Jumlah Konsumen pembelian ikan menurut pendapat nelayan di saat sebelum terjadinya pandemi hingga terjadinya pandemi rata-rata menjawab berkurang dengan jumlah 63 orang sedangkan yang menjawab bertambah hanya 3 orang, dan yang menjawab sama saja berjumlah 26 orang dengan jumlah sampel 92 nelayan di empat desa. Dampak tersebut menurut nelayan terjadi akibat adanya

PSBB ataupun Lockdown yang di tetapkan pemerintah guna untuk membatasi kegiatan interaksi masyarakat.

3.1.2 Dampak Terhadap Pekerjaan

Dampak Terhadap Pekerjaan yang terjadi akibat dari Pandemi Covid-19 pada nelayan dapat dilihat pada tabel tabel berikut yaitu, tabel jumlah nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan, tabel jenis-jenis pekerjaan nelayan, dan tabel durasi melaut nelayan serta waktu melaut bagi nelayan di masa sebelum terjadinya pandemi hingga selama terjadinya pandemi.

Tabel 4. Jumlah Nelayan yang Memiliki Pekerjaan Sampingan

Jumlah Nelayan yang Punya Pekerjaan Sampingan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Punya	39	42
Tidak Punya	53	58
Jumlah Total	92	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah total nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebesar 39 orang dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebesar 53 orang, persentase nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan sebesar 42% dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebesar 58 % dengan jumlah total sampel sebanyak 92 responden.

Tabel 5. Jenis-jenis Pekerjaan Sampingan dari para Nelayan

Jenis Pekerjaan Sampingan	Ferekuensi (f)	Persentase (%)
Pedagang	10	26
Pembutan Rumpon (<i>rumah kerang</i>)	12	31
Kuli Bangunan	6	15
Tukang Parkir	5	13
Bengkel Motor	3	8
Sol Sepatu	1	2
Service Elektronik	2	5
Jumlah Total	39	100

Berdasarkan hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis jenis pekerjaan sampingan dari para nelayan yaitu beraneka ragam, para nelayan memilih pekerjaan sampingan sebagai berikut, pedagang, pembuat rumpon (*Rumah Kerang*), kuli bangunan, tukang parkir, tukang bengkel, sol sepatu, dan service elektronik.

Nelayan paling banyak nelayan memilih sebagai pedagang dan pembuat rumpon dengan total 12 nelayan khususnya Desa Bedono sendiri yang memiliki kegiatan pengelolaan rumpon yang di danai dari pihak desa. Pedagang sendiri juga beraneka ragam, para nelayan melakukan pekerjaan sampingan dengan berdagang sembako, pedagang kaki lima di pasar maupun tempat-tempat keramaian, dan banyak lainnya. Pekerjaan sampingan yang paling sedikit yaitu sebagai jasa service elektronik dan jasa sol sepatu.

Tabel 6. Durasi Melaut Nelayan

Desa	Durasi Melaut (jam/hari)		Perubahan pertambahan (jam/hari)
	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	
Sriwulan	6	8	2
Bedono	7	8	1
Timbulsloko	6	7	1
Surodadi	6	6	0
Rata-rata pertambahan (jam/hari)			1

Berdasarkan hasil Tabel 6 dapat dilihat bahwa durasi melaut yang di lakukan nelayan di saat sebelum terjadinya pandemi hingga selama terjadinya pandemi memiliki perubahan, di setiap desa mengalami perubahan yaitu bertambahnya jam kerja nelayan yang semula rata-rata 6 jam perhari bertambah menjadi 8 jam perhari hal tersebut dilakukan para nelayan guna untuk mendapatkan hasil tangkap lebih banyak dikarenakan harga jual ikan menurun, dan hanya nelayan desa surodadi yang tetap tidak menambah jam kerja sesuai dengan sebelum terjadinya pandemi. jumlah total rata-rata pertambahan jam/hari di empat desa dari sebelum pandemi hingga selama terjadinya pandemi yaitu mengalami perubahan bertambahnya 1 jam/hari.

Tabel 7. Waktu Melaut Nelayan

Desa	Waktu Berangkat Melaut		Perubahan percepatan (jam/menit)
	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	
Sriwulan	15.30	10.00	5.30
Bedono	15.30	13.00	2.30
Timbulsloko	09.00	08.00	1
Surodadi	09.00	09.00	0
Rata-rata percepatan (jam/menit)			2.25

Berdasarkan hasil Tabel hasil tabel 7 waktu berangkat melaut nelayan juga hampir sama dengan durasi melaut nelayan, rata-rata waktu berangkat melaut bagi paranelayan mengalami perubahan di saat sebelum pandemi hingga selama terjadinya pandemi, keberangkatan para nelayan berubah menjadai lebih cepat hanya desa surodadi yang tetap memiliki waktu keberangkatan sama sebelum terjadinya pandemi.

Perubahan yang paling besar terjadi di desa sriwulan para nelayan berangkat melaut lebih pagi selama terjadinya pandemi guna untuk dapat menjual ikan di pasar pelelangan ikan. Perubahan jam oprasional yang terjadi di pasar pelelangan ikan merupakan masalah yang terjadi. Waktu oprasional penjualan menjadi lebih sedikit, yang semula sebelum pandemi pasar ikan buka dari jam 02.00 siang hingga jam 02.00 malam dan selama terjadinya pandemi berubah hanya dari jam 02.00 siang hingga jam 08.00 malam.

3.1.3 Dampak Kesehatan

Dampak Kesehatan yang terjadi akibat Pandemi Covid-19 pada nelayan dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut yaitu :

Tabel 8. Tingkat Kecemasan/Kekhawatiran Nelayan Terhadap Pandemi

Kecemasan / Kekhawatiran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cemas	61	66
Tidak Cemas	31	34
Jumlah	92	100

Berdasarkan hasil Tabel 8 Tingkat kecemasan atau kekhawatiran nelayan terhadap adanya pandemi yaitu memiliki angka lumayan besar. Jumlah frekuensi 61 nelayan menjawab cemas dengan angka persentase sebesar 66%, sedangkan nelayan yang menjawab tidak cemas hanya sebesar 31 orang dengan persentase 34%, hal tersebut membuktikan tingkat kekhawatiran atau kecemasan nelayan lebih besar dengan adanya pandemi saat ini.

Tabel 9. Kondisi Fisik Nelayan Selama Terjadinya Pandemi

Kondisi Fisik Nelayan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	3
Melemah	16	18
Sama saja	73	79
Jumlah	92	100

Di lihat dari hasil Tabel 9 kondisi fisik nelayan selama terjadinya pandemi rata-rata nelayan menjawab sama saja ketika sebelum terjadinya pandemi dari total sampel 92 nelayan yang menjawab kondisinya sama saja ada 73 orang dengan persentase 79%, yang menjawab melemah ada 16 orang dengan persentase 18%, dan nelayan yang menjawab kondidisi fisiknya baik paling sedikit hanya 3 orang dengan persentase 3%.

Tabel 10. Jumlah Nelayan yang Pernah Merasakan Gejala Covid-19

Nelayan Yang Pernah Merasakan Gejala Covid-19	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah	23	25
Tidak Pernah	69	75
Jumlah	92	100

Hasil Tabel 10 dapat dilihat jumlah nelayan yang pernah merasakan gejala Covid-19 lebih sedikit di dibandingkan nelayan yang tidak pernah merasakan, dari total sampel 92 nelayan di empat Desa hanya 23 orang dengan persentase 25% yang pernah merasakan gejala Covid-19, sedangkan yang tidak merasakan (*sehat*) yaitu sebesar 69 nelayan dengannpersentase 75%. Nelayan yang merasakan gejala rata-rata demam, batuk-batuk, serta tidak bisa merasakan dan mencium bau, tetapi sebagian besar takut dan enggan untuk perikasa atau tes akan tertular atau tidaknya virus Corona.

3.2 Adaptasi

3.2.1 Adaptasi Sosial Ekonomi

Upaya yang di lakukan Nelayan untunk mengurangi Dampak selama terjadinya pandemi dari sektor sosial ekonomi dapat di lihat pada tabel-tabel berikut, beberapa tabel yang ada dibawah ini merupakan cara nelyan yang sudah dilakukan untuk beradaptasi dengan adanya pandemi Covid-19 di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Tabel 11. Upaya Untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Selama Pandemi Covid-19

Upaya Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Selama Pandemi	Frekuensi	Persentase %
Melakukan Pekerjaan Sampingan	39	42
Menggunakan Tabungan yang ada	17	18
Membuat Kebutuhan Lebih Sedikit	29	32
Meminjam Modal untuk keperluan	7	8
Jumlah	92	100

Berdasarkan hasil Tabel 11 menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama terjadinya pandemi yaitu paling besar dengan cara mencari pekerjaan sampingan sebanyak 39 nelayan dengan persentase 42% mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya, upaya lain yaitu menggunakan tabungan yang ada sebesar 18%, membuat kebutuhan lebih sedikit sebesar 32%, dan yang paling sedikit yaitu nelayan yang meminjam modal untuk keperluan pribadi hanya 7 orang dengan persentase 8%.

Tabel 12. Upaya Nelayan Dengan Melakukan Vaksinasi

Upaya Nelayan Untuk Melakukan Vaksin	Frekuensi	Persentase %
Sudah Pernah	79	86
Belum Pernah	13	14
Jumlah	92	100

Hasil Tabel 12 dapat dilihat upaya nelayan yang sudah dilakukan untuk beradaptasi selama terjadinya pandemi yaitu dengan melakukan vaksin guna untuk tidak tertular virus Covid-19. Jumlah nelayan yang sudah melakukan vaksinasi yaitu sebesar 79 nelayan dengan persentase 86%, jumlah tersebut lebih besar dibandingkan nelayan yang belum melakukan vaksin hanya 13 orang dengan persentase 14% dari total 92 sampel keseluruhan di empat desa. Nelayan yang belum melakukan vaksin rata-rata dikarenakan takut akan vaksin dan tidak percaya atas vaksin tersebut serta ada juga yang beralasan takut untuk akan jarum suntik.

3.2.2 Adaptasi Struktural

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi Dampak Pandemi Covid-19 dari pendapat-pendapat pemangku kepentingan seperti Ketua Nelayan, Kepala Desa, Rt, Rw dan lain-lain.

Hasil wawancara dari lembar kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menurut pemangku kepentingan dalam hal peran pemerintah dalam sebagian besar menjawab cukup baik, dengan adanya vaksinasi di desa-desa yang sudah dilakukan, angka kekhawatiran para masyarakat khususnya nelayan sudah begitu menurun, dan masyarakatpun antusias dalam kegiatan vaksin yang sudah diselenggarakan pemerintah. Berikut merupakan Gambar dokumentasi dari kegiatan Vaksin yang berada di Kecamatan Sayung.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Vaksin Kecamatan Sayung

Bantuan-bantuan lain bagi kelompok nelayan juga sudah di bagikan dalam bentuk sembako untuk kebutuhan sehari hari, solar untuk kelompok anggota nelayan, serta kegiatan pemerintah Desa Bedono dan Desa Timbulsloko guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Kegiatan pemerintah yang telah di sebutkan kepala Desa Bedono (Bpk Agus Salim) yaitu berupa pembuatan dan pengelolaan Rumpon bagi anggota kelompok nelayan, rumpon sendiri yaitu rumah kerang yang di buat nelayan dan kelola nelayan dengan bibit dan dana yang di berikan pemerintah desa serta hasil dari pengelolaan tersebut yang akan di bagikan untuk para nelayan yang bekerja dalam kegiatan tersebut. Berikut merupakan Gambar dokumentasi bantuan-bantuan paket sembako dan kegiatan pembuatan rumpon di Kecamatan sayung.



Gambar 3. Bantuan Sembako Bagi Klompok Anggota Nelayan
Sumber : Kepala Desa Bedono



Gambar 4. Pembuatan Rumpon Desa Bedono

Strategi lain juga telah dilakukan di kawasan pesisir ini menurut ketua nelayan perempuan yang berada di Desa Timbulsloko yaitu (Ibu Marsunah) muncul ide dari anggota nelayan perempuan yang berada di pesisir Demak, mereka berhasil menggalang dana bantuan kemanusiaan untuk membantu para nelayan yang terkena dampak pandemi dan menyebarkan semangat solidaritas untuk berjuang di kehidupannya. Berikut Gambar strategi yang telah dilakukan kelompok nelayan yang berada di pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.



Gambar 5. Strategi Klompok Nelayan Perempuan

Dalam hal peraturan pemerintah untuk penjualan ikan yang telah diungkapkan ketua nelayan Desa Sriwulan sendiri yaitu (Bpk Dzajuli), bahwasanya nelayan harus mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan berantri untuk menjaga jarak dengan nelayan lainnya, serta peraturan baru yang berubah yaitu jam operasional penjualan ikan hasil tangkap nelayan yang semakin berkurang guna untuk membatasi interaksi antar masyarakat khususnya nelayan. Jam operasional sendiri di waktu sebelum pandemi di buka pada jam 02 siang sampe jam 07 pagi dan ketika pandemi penjualan ikan di buka hanya pada pukul 02 siang sampai dengan jam 08 malam, perubahan tersebut berlaku di pasar ikan atau pasar pelelangan ikan yang biasanya para nelayan desa sriwulan langsung menjual hasil tangkapnya ke pasar, hal tersebut membuat para nelayan menjadi rugi dalam hal waktu, ketika para nelayan pulang diwaktu malam atau dini hari nelayan hanya bisa menjual hasil tangkapnya besok hari dan akan membuat hasil tangkap menjadi busuk, jika nelayan menjual ikan kepada para pengepul harga penjualanpun sudah berbeda dengan harga yang berda di pasar ikan. Nelayan sebagian mengatasinya dengan merubah waktu keberangkat untuk melaut lebih cepat dari biasanya agar bisa pulang lebih awal dan bisa menjul ikan di pasar pelelangan, beda halnya di Desa lain selain Desa sriwulan, rata rata nelayan menjual ikan kepada pengepul di karenakan letak desa tersebut masuk kedalam ke wilayah pesisir lebih jauh untuk pergi ke area pasar pelelangan ikan harus melewati desa lainya untuk sampai ke wilyah pasar ikan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Dampak Pandemi Covid-19

- a. Dampak perekonomian berupa penurunan penghasilan nelayan akibat penurunan harga jual ikan bagi nelayan serta penurunan jumlah konsumen yang terjadi akibat PSBB ataupun Lockdown yang terjadi bagi masyarakat
- b. Dampak yang terjadi terhadap pekerjaan nelayan berupa beberapa nelayan mencari pekerjaan sampingan dan perubahan jam kerja serta

durasi kerja bagi nelayan untuk menutupi kebutuhannya sehari-hari akibat penghasilannya berkurang.

- c. Dampak Kesehatan bagi nelayan yang terjadi dengan tingkat kekhawatiran atau kecemasan yang tinggi takut akan penyebaran virus yang terjadi, akan tetapi angka penularan virus dan kondisi nelayan yang melemah masih lebih sedikit, masih banyak nelayan yang kondisinya baik ataupun sehat.

4.1.2 Adaptasi

Adaptasi yang Dilakukan Nelayan yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Upaya lain yang dilakukan nelayan untuk mengurangi penularan virus saat ini yaitu dengan melakukan vaksin untuk menguatkan daya tahan tubuh dan menaati protokol kesehatan dengan baik saat interaksi di tempat umum. Adaptasi dari pemerintah sendiri menurut pemangku kepentingan yang sudah dilakukan yaitu memberikan bantuan dalam bentuk paket sembako dan solar bagi kelompok anggota nelayan serta membuat kegiatan yang dilakukan nelayan dan didanai pemerintah guna untuk meningkatkan perekonomian nelayan. Upaya lain juga berupa program vaksin di setiap Desa untuk mengurangi penularan ataupun penyebaran virus yang terjadi saat ini.

4.2 Saran

Upaya yang dilakukan nelayan saat ini sudah tepat, hanya saja seharusnya anggota kelompok nelayan lebih inovatif dengan mengadakan lebih banyak kegiatan dalam bentuk penggalangan dana untuk membantu nelayan yang lebih membutuhkan, ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian nelayan di masa Pandemi Covid-19 saat ini. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini kepada peneliti selanjutnya untuk menambah :

- a. Alat ukur pada variabel dan indikator dalam masalah yang ada yaitu pandemi Covid-19 pada nelayan.
- b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak data pendukung selain dari nelayan agar data lebih akurat,
- c. Peneliti selanjutnya juga dapat diperluas unit analisisnya seperti beberapa desa

dan dapat di bandingkan daerah yang lebih terdampak terhadap pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). Bazanas Dorong Ketahanan Pangan Mustahik Nelayan Lewat Budidaya Kerang Di Demak. 6 Mei 2020. <https://baznas.go.id/pendistribusian/ekonomi/zcd/2267%2006%20may%202020>
- Covid-19.go.id. (2021). Pandemi Covid-19 di Indonesia. 5 oktober 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia
- Dinas Kesehatan Kab Demak. (2021). Tabel jumlah Sebaran Covid-19 Kabupaten Demak Per Kecamatan. 25-Maret-2021. <https://corona.demakkab.go.id/>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kesiap Siagaan Menangani Infeksi Covid-19. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 11 oktober 2021. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Lipi.go.id. (2020). Menyoal Dampak Pada Keberlanjutan Penghidupan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 10 Agustus 2020. <https://pmb.lipi.go.id/pandemi-covid-19-dan-nelayan-menyoyal-dampak-pada-keberlanjutan-penghidupan/>
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). *Perspektif*, 16(3), 149. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i3.79>
- Tribunjateng.com. (2020). Berita Penyaluran Bantuan Sembako dari INI Demak Kepada Perempuan Nelayan di Pesisir pantai. Mei 2020. <https://jateng.tribunnews.com/2020/05/04/nelayan-perempuan-terdampak-pandemi-corona-di-3-kabupaten-di-jateng-dapat-bantuan-sembako>